PROPAGUL
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 2, September, 2024, pp. (67 – 76)

Production of Siompu Orange Seedlings with Graft Technique by Bagea Farmer Group, Mawasangka, Central Buton

Produksi Bibit Jeruk Siompu dengan Teknik Cangkok oleh kelompok Tani Bagea, Mawasangka, Buton Tengah

Husna[1]*, Faisal Danu Tuheteru[1], Wa Ode Yusria[2], Dahlan[3], Asnani[4], Muhamad Reski Siswanto[1] dan Nais Mawarsyah Lauti[1]
[1]Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. 93121. Indonesia
[2]Jurusan Agribisnis Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara
[3]Jurusan Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
[4]Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, FPIK, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
*Alamat korespondensi: husna@uho.ac.id

Article History:
Received: Aug 13th 2024
Revised: Aug 30th 2024
Accepted: Sept 17th 2024

Keywords: *Siompu citrus, air layering, rootone-F, South of Buton*

Abstract: *Siompu oranges are one of the leading fruits on Siompu Island, Southeast Sulawesi. Sioux citrus can be propagated by generative and vegetative techniques. One of the vegetative techniques is grafting. Mastery of grafting knowledge and techniques can be done through training. The purpose of the training to the Bagea farmer group is to increase the knowledge and capacity of the Bagea farmer group about the production of siompu tangerine seeds through grafting techniques. The training was held on August 9-10, 2024 at the BPP Hall of Mawasangka District and Siompu Orange Grove in Mawasangka Village, Central Buton Regency with a total of 20 participants. The method that will be used in this program is the Technology Transfer method. A total of 72 grafts (90%) were successfully grafted from 80 grafted citrus plant materials. The results of this service show that farmers have mastered and successfully applied the knowledge that has been conveyed during technical guidance. Successful grafted seedlings have been planted on farmers' land and in planters.*

Kata kunci: *Jeruk Keprok Siompu, Cangkok, Buton Tengah*

Abstrak: *Jeruk siompu merupakan salah satu buah unggulan di Pulau Siompu, Sulawesi Tenggara. Jeruk siompu dapat diperbanyak dengan teknik generatif dan vegetatif. Salah satu teknik vegetatif adalah cangkok. Penguasaan pengetahuan dan teknik cangkok dapat dilakukan memlaui pelatihan. Tujuan pelaksanaan pelatihan kepada kelompok tani Bagea adalah untuk*

meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kelompok tani bagea tentang produksi bibit jeruk keprok siompu melalui teknik cangkok. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2024 bertempat di Aula BPP Kecamatan Mawasangka dan kebun Jeruk Siompu di Kelurahan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dengan jumlah peserta 20 orang. Metode yang akan digunakan dalam program ini adalah metode Technology Transfer. Sebanyak 72 cangkok (90%) berhasil dicangkok dari 80 bahan tanaman jeruk siompu yang dicangkok. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa petani telah menguasai dan berhasil mengaplikasi pengetahuan yang telah disampaikan saat bimtek. Bibit cangkok yang berhasil telah ditanaman di lahan petani dan planterbag

Pendahuluan

Jeruk siompu merupakan salah satu buah unggulan di Pulau Siompu, Sulawesi Tenggara. Buah ini memiliki cita rasa yang khas dan sangat manis serta berair. Jeruk siompu memiliki rasa manis yang sehingga harga jual dapat berkisar Rp. 40.000- 50.000 per 4 buah (Husna et al., 2024). Oleh karena itu, jenis layak dikembangkan baik di wilayah sebaran alaminya di Siompu maupun di wilayah lainnya di pulau Buton. Jeruk siompu dapat diperbanyak dengan teknik generatif dan vegetatif (Husna et al. 2022). Salah satu teknik vegetatif adalah cangkok.

Mencangkok merupakan salah satu teknik perbanyakan vegetatif dengan cara pelukaan atau pengeratan cabang pohon induk dan dibungkus media tanam untuk merangsang terbentuknya akar (Prameswari et al., 2014). Keberhasilan dalam melakukan pencangkokan tanaman dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain umur dan ukuran batang, sifat media tanaman, suhu, kelembaban, wadah pembungkus. Makin besar diameter batang, akar yang terbentuk juga lebih banyak, hal ini karena permukaan bidang perakaran yang lebih luas. Umur batang sebaiknya tidak terlalu tua berwarna coklat/coklat muda (Khotimah et al., 2022).

Jeruk Siompu merupakan salah satu buah unggulan yang memiliki potensi ekonomi besar untuk dikembangkan, tidak hanya di wilayah alaminya di Pulau Siompu tetapi juga di daerah lain di Pulau Buton. Dengan rasa yang khas dan harga jual yang tinggi, jeruk Siompu dapat menjadi komoditas strategis bagi masyarakat lokal. Namun, pengembangannya memerlukan upaya perbanyakan tanaman secara efektif, baik melalui teknik generatif maupun vegetatif. Salah satu teknik vegetatif yang direkomendasikan adalah cangkok, yang dapat menghasilkan bibit berkualitas dengan sifat induk yang tetap terjaga.

Teknik cangkok memungkinkan petani untuk memperbanyak tanaman dengan cara melukai cabang pohon induk dan membungkusnya dengan media tanam. Keberhasilan teknik ini sangat bergantung pada faktor-faktor seperti umur dan diameter cabang, kondisi media tanam, dan lingkungan sekitar, seperti suhu dan

kelembapan (Prameswari et al., 2014; Khotimah et al., 2022). Cabang dengan diameter yang cukup besar dan berwarna coklat muda dinilai ideal untuk menghasilkan akar yang kuat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang teknik cangkok menjadi kunci keberhasilan dalam memperbanyak jeruk Siompu.

Meski teknik cangkok dianggap sederhana, minimnya pengetahuan di kalangan petani menjadi kendala utama dalam pengembangan jeruk Siompu secara luas. Di Buton Tengah, Kelompok Tani Bagea merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi untuk mendukung pengembangan ini. Namun, rendahnya pemahaman anggota kelompok mengenai teknik cangkok membatasi kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang ini. Kondisi ini menjadi latar belakang pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Kelompok Tani Bagea mengenai teknik cangkok yang efektif, mulai dari pemilihan cabang hingga perawatan hasil cangkokan. Melalui pelatihan ini, diharapkan anggota kelompok dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memperbanyak jeruk Siompu, sehingga mendukung upaya pengembangan komoditas ini secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Dengan adanya pelatihan dan transfer pengetahuan ini, pengembangan jeruk Siompu tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi upaya pelestarian salah satu komoditas unggulan Sulawesi Tenggara. Melalui kolaborasi antara petani, akademisi, dan pemerintah, jeruk Siompu dapat menjadi produk andalan yang bersaing di pasar nasional maupun internasional, sekaligus menjadi simbol kebanggaan lokal bagi masyarakat Buton dan sekitarnya.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan teknik cangkok jeruk Siompu dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2024, bertempat di Aula Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Mawasangka dan kebun jeruk Siompu di Kelurahan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis langsung kepada peserta dalam lingkungan yang relevan dengan aktivitas pertanian mereka.

Peserta pelatihan terdiri dari 20 anggota Kelompok Tani Bagea. Kelompok ini dipilih berdasarkan peran aktif mereka dalam budidaya jeruk Siompu di wilayah tersebut. Dengan jumlah peserta yang terbatas, diharapkan pelatihan dapat berlangsung lebih efektif dan interaktif, memungkinkan setiap peserta mendapatkan perhatian dan bimbingan yang optimal.

Metode pelatihan yang digunakan adalah transfer teknologi, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis kepada petani. Pendekatan ini melibatkan kombinasi antara teori dan praktik, memastikan peserta tidak hanya memahami konsep dasar teknik cangkok, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung di lapangan.

Pelatihan dimulai dengan sesi teori di Aula BPP Kecamatan Mawasangka, di mana peserta diberikan penjelasan mendalam mengenai teknik cangkok, termasuk pemilihan cabang yang tepat, persiapan media tanam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan cangkok. Setelah sesi teori, peserta diajak ke kebun jeruk Siompu untuk praktik langsung, di mana mereka mempraktikkan teknik cangkok dengan bimbingan instruktur berpengalaman.

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memperbanyak jeruk Siompu melalui teknik cangkok. Dengan demikian, petani dapat memproduksi bibit berkualitas secara mandiri, mendukung pengembangan jeruk Siompu sebagai komoditas unggulan daerah, dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian di Kelurahan Mawasangka

Tim pengabdian telah melakukan beberapa kali rapat koordinasi untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan teknik cangkok Jeruk Siompu. Dalam rapat-rapat tersebut, tugas masing-masing anggota tim dibagi sesuai dengan keahlian dan peran yang diperlukan. Penentuan waktu pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan, bimbingan teknis, dan monitoring evaluasi juga dibahas secara rinci untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Koordinasi yang intensif ini menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga setiap aspek dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan bimbingan teknis (bimtek) dilaksanakan pada tanggal 7-9 Agustus 2024 di Aula Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. Acara dibuka dengan sambutan dari Kepala Bidang Hortikultura Dinas Pertanian Buton Tengah yang mewakili Kepala Dinas Pertanian, serta Camat Mawasangka. Setelah pembukaan, bimtek dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber yang kompeten di bidangnya.

Prof. Dr. Ir. Husna, M.P., menyampaikan pengenalan pupuk hayati mikoriza, memaparkan materi mengenai pengenalan dan manfaat penggunaan pupuk hayati mikoriza dalam pertanian. Beliau menjelaskan bagaimana mikoriza dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Pemahaman ini penting bagi petani dalam mengadopsi teknologi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Selanjutnya, Dr. Faisal Danu Tuheteru, menyampaikan materi tentang teknik perbanyakan tanaman, memberikan materi tentang teknik stek dan cangkok pada Jeruk Keprok Siompu. Beliau menjelaskan langkah-langkah praktis dalam melakukan stek dan cangkok, termasuk pemilihan bahan tanaman, persiapan media, dan perawatan pasca-cangkok. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam memperbanyak tanaman Jeruk Siompu secara efektif.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan

berdiskusi dengan narasumber. Interaksi ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami materi yang disampaikan dan mengatasi kendala yang mungkin dihadapi dalam praktik lapangan. Diskusi ini juga menjadi ajang tukar pengalaman antara narasumber dan peserta, memperkaya wawasan kedua belah pihak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan bimtek berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi, baik teori maupun praktik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani dalam mengelola pertanian, khususnya dalam budidaya Jeruk Siompu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Kabupaten Buton Tengah.



Gambar 1. Pembukaan bimtek dan penyampaian materi oleh tim pengabdian

Praktek produksi cangkok

Pelaksanaan produksi cangkok dilakukan setelah penyampaian materi teori di aula, yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan langsung di lapangan. Tahapan pertama adalah persiapan media cangkok, yang menggunakan *Cocofeat* sebagai bahan utama. *Cocofeat* dipilih karena kemampuannya untuk mempertahankan kelembapan yang diperlukan untuk pertumbuhan akar. Sebelum digunakan, *Cocofeat* harus disterilisasi untuk menghindari kontaminasi jamur atau mikroorganisme yang dapat

merusak tanaman. Sterilisasi dilakukan menggunakan metode uap selama 5-6 jam, yang dilakukan di Kendari. Setelah proses sterilisasi selesai, Cocofeat dimasukkan ke dalam plastik bening untuk digunakan sebagai media dalam cangkok.



Gambar 2. Tahapan Penyiapan Cocofeat

Setelah media siap, langkah berikutnya adalah pemilihan bahan cangkok, yaitu cabang pohon jeruk Siompu. Cabang yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu, seperti ortotrop, diameter antara 0,5 hingga 2 cm, dan berwarna cokelat. Pemilihan cabang yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses cangkok. Cabang yang terlalu muda atau terlalu tua tidak akan memiliki kemampuan untuk membentuk akar dengan baik, yang dapat menyebabkan kegagalan dalam perbanyakan tanaman.

Selanjutnya, tahapan berikutnya adalah penyiapan dan aplikasi larutan *Rootone*-F, yang berfungsi sebagai zat pengatur tumbuh untuk merangsang pembentukan akar. Rootone-F berbentuk tepung, yang harus dilarutkan dengan air sesuai dosis yang telah ditentukan. Setelah larutan siap, bahan cangkok yang telah disiapkan disayat sepanjang 5 cm. Larutan Rootone-F kemudian dioleskan pada bagian yang telah disayat menggunakan kapas. Setelah diolesi, cabang jeruk yang telah disayat dan diberi larutan pengatur tumbuh kemudian dibungkus dengan media Cocofeat yang telah disiapkan sebelumnya. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa akar dapat tumbuh dengan optimal.



Gambar 3. Tahapan cangkok menggunakan media cocofeat dan fungi mikoriza dengan pembungkus plastik

Proses cangkok selanjutnya dilakukan dengan pengambilan cangkok yang dilakukan pada waktu pagi dan sore hari. Pencangkokan dilakukan pada bagian cabang pohon jeruk, dan kulit cabang yang dicangkok dikupas selebar 3-5 cm. Setelah kulit dicabut, kambium akan terlihat, dan bagian yang telah dibersihkan harus dihilangkan dengan hati-hati menggunakan kain atau kertas halus. Pemilihan tempat penyayatan yang tepat juga sangat penting; penyayatan harus dilakukan tepat di bawah ruas, tempat di mana mata tunas daun akan tumbuh. Area ini kaya akan zat pembentuk akar yang sangat penting untuk keberhasilan proses cangkok.

Selama proses cangkok, pemeliharaan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan akar. Penyiraman cangkok dilakukan setiap 2-3 hari sekali pada pagi hari dengan menggunakan sprayer untuk memastikan kelembapan media tetap terjaga. Kelembapan yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam proses cangkok, karena terlalu sedikit atau terlalu banyak air dapat mengganggu pembentukan akar. Penyiraman yang teratur juga membantu menjaga keseimbangan antara kelembapan dan sirkulasi udara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan akar yang sehat.

Proses pemeliharaan cangkok ini sangat penting untuk menjaga agar akar yang tumbuh tetap kuat dan sehat. Selain itu, menjaga kelembapan dan suhu yang stabil juga sangat mendukung perkembangan akar. Jika pemeliharaan dilakukan dengan baik, bibit cangkok akan siap dipindahkan ke lokasi yang lebih permanen setelah akar cukup terbentuk. Pada tahap akhir, bibit cangkok yang berhasil dapat ditanam di lahan yang lebih luas atau ditempatkan dalam planterbag untuk perawatan lebih lanjut.



Gambar 4. Hasil cangkok yang telah di produksi di pindahkan ke planterbag (tabulampot)

Hasil dari pelaksanaan produksi cangkok ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dari 80 bahan tanaman Jeruk Siompu yang dicangkok, sebanyak 72 cangkok berhasil tumbuh, memberikan angka keberhasilan sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik yang diajarkan selama pelatihan dapat diterapkan dengan baik oleh para petani. Bibit cangkok yang berhasil tumbuh telah dipindahkan ke lahan petani dan sebagian ditempatkan di planterbag untuk memastikan tanaman tumbuh dengan optimal sebelum dipindahkan ke lokasi permanen.

Kesuksesan dalam cangkok ini menunjukkan bahwa petani telah menguasai teknik yang diajarkan selama pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan Jeruk Siompu sebagai komoditas unggulan di wilayah tersebut. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan budidaya Jeruk Siompu melalui perbanyakan vegetatif yang dapat dilakukan secara mandiri oleh petani.

Dengan meningkatnya keterampilan petani dalam memperbanyak bibit jeruk Siompu melalui teknik cangkok, diharapkan produksi jeruk Siompu akan meningkat secara signifikan. Hal ini juga memberikan keuntungan ekonomi bagi petani karena mereka dapat memproduksi bibit dengan biaya yang lebih rendah, tanpa harus bergantung pada penyedia bibit eksternal. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi pengembangan teknik cangkok di daerah lain yang memiliki potensi budidaya jeruk serupa.

Selain itu, pengembangan teknik cangkok ini juga dapat memperkenalkan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Petani dapat menggunakan tanaman induk yang sudah ada untuk memperbanyak tanaman, mengurangi biaya produksi dan mempercepat pertumbuhan tanaman baru. Dengan mengadopsi teknik ini, petani Jeruk Siompu dapat memperoleh bibit yang lebih berkualitas dan mengurangi ketergantungan pada bibit komersial yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi lokal.

Hasil pelatihan menunjukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kapasitas peserta tentang teknik produksi bibit jeruk siompu dengan teknik cangkok dan stek serta analisis usaha produksi bibit jeruk. Fakta ini ditunjukkan dengan antusias peserta mengikuti kegiatan pelatihan. Para peserta bimtek langsung melakukan cangkok. Peningkatan pengetahuan dan kapasitas peserta setelah kegiatan pelatihan juga pernah dilaporkan pada anggota KTH Maju Makmur, Bombana (Tuheteru et al. 2020), kelompok tani Bagea (Husna et al. 2024) dan anggota KTH di Kelurahan Poea, Rumbia Tengah, Bombana (Husna et al. 2021) serta petani jeruk siompu terkait pengendalian Diplodia (Pakky et al. 2023). Peningkatan kapasitas petani juga pernah dilaporkan pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan produksi pupuk hayati mikoriza petani jeruk siompu (Husna et al. 2023) dan Pelatihan produksi bokasi petani jeruk siompu (Basrudin et al. 2023).

Kesimpulan Dan Saran

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat di Kelompok Tani Bagea, Buton Tengah, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam teknik cangkok jeruk Siompu. Para anggota kini mampu memproduksi bibit jeruk Siompu melalui cangkok, yang kemudian ditanam di lahan pertanian dan dalam planterbag (tabulampot).

Untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut, disarankan agar Kelompok Tani Bagea terus melakukan pendampingan dan evaluasi rutin terhadap pertumbuhan bibit jeruk Siompu yang telah ditanam. Selain itu, diversifikasi teknik budidaya dan pemasaran produk dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini didanai melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat DRTPM Kemendikbud Ristek RI Tahun 2024 nomor: 154/UN29.20/AM/2024. Ucapan terima kaish juga penulis sampaikan kepada Ketua LPPM UHO, Dekan Fakultas Kehutanan dan ilmu Lingkungan UHO, Kepala Dinas Pertanian Buteng, Camat Mawasangka, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Mawasangka, Ketua dan Anggota Kelompok Tani Bagea Mawasangka

Daftar Pustaka

Basrudin, Husna, Mansur I, Hadini H, Tuheteru FD, Albasri, Arif A, Umar M, WD Yusria, Asniah, Saribadu J, LD Kasno Arif,Dahlan, Asnani. 2023. Penyuluhan dan pelatihan produksi pupuk organik bokashi petani jeruk siompu. Jurnal AMI Mengabdi, 1(1): 17-24

Husna et al. 2024. Bimbingan Teknis Produksi Tabulampot Jeruk Siompu di MAN 1 Buton Selatan. Indonesia Berdaya, 5(1): 113-115

Husna, H., Mansur, I. ., Hadini, H. ., Tuheteru, D., Basrudin, B., Albasri, A., Arif, A. ., Umar, M. ., Yusria, W. O. ., Asniah, A., Saribadu, J. S., Arif, L. O. K. ., Dahlan, D., & Asnani, A. (2023). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PRODUKSI PUPUK HAYATI MIKORIZA PETANI JERUK SIOMPU. PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 9–16. Retrieved from https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/38

Husna, Hadini H, Munif A, Mansur I, Herliyana EN, Tuheteru FD, Basrudin, Dahlan - Umar M, Arif A, Albasri, WO Yusria, Mundu A, Asniah, La Baali, LO Kasno Arif-Samida E. 2022. Jeruk Keprok Siompu. IPB Press. Bogor

Husna, Mansur I, Hadini H, Tuheteru FD, Basrudin, Albasri, Arif A, Umar M, WD Yusria, Asniah, Saribadu J, LD Kasno Arif, Dahlan, Asnani. 2023. Penyuluhan Dan Pelatihan Produksi Pupuk Hayati Mikoriza Petani Jeruk Siompu. Jurnal AMI

Mengabdi, 1(1): 9-16

Husna, Tuheteru FD, Basrudin, Arif A, Albasri, Yusriah WD. 2021. Peningkatan pengetahuan budidaya bitti berbasis pupuk hayati mikoriza kelompok tani hutan di kecamatan Rumbia Tengah kabupaten Bombana. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI, 5 (2): 41-46

Husna, Tuheteru, F. D. ., Albasri, A., Nurdin, W. R. ., Munif, A. ., Pakki, T. ., Asmoro, P. P. ., Asniah, A., Mansur, I. ., Hadini, H. ., Mazhfia Umar, Yusria, W. O., Arif, L. O. K. ., Erif, L. O. M. ., Hidayat, H. ., Tuwu, E. R. ., Dahlan, D., & Parwito, P. (2024). Focus Group Discussion Strategi Eradikasi Jeruk Siompu. PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 9–18. Retrieved from https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/61

Husna., F.D. Tuheteru., W.O. Yusria., Dahlan., M.R. Siswanto, dan N.M. Lauti. 2024. Bimbingan teknis stek pucuk jeruk siompu kelompok Tani Bagea, Mawasangka Buton Tengah. Indonesia Berdaya. 5(4): 1277-1282

Khotimah, K., H. Sahputra., D. Junita, dan M. Jalil. 2022. Pengaruh berbagai Pembungkus Media Cangkok terhadap Keberhasilan Pencangkokan Tanaman Sawo (Manilkara zapota L.). Jurnal Agrotek Lestari, 8(1), 27-33.

Pakki T, Husna, A Munif, PP Asmoro, Asniah, I Mansur, H Hadini, FD Tuheteru, Albasri, M Umar. WD Yusria, LD Kasno Arif, LD M Erif, H Hidayat, J Saribadu, Dahlan. 2023. Bimtek Pengenalan Penyakit Busa Batang/Diplodia Jeruk Siompu Dan Pengendalian Menggunakan Phymar C 67SL. MEMBANGUN NEGERI, 7 (1): 40-47

Prameswari, Z. K., S. Trisnowati, dan S. Waluyo. 2014. Pengaruh macam media dan zat pengatur tumbuh terhadap keberhasilan cangkok sawo (Manilkara zapota (L.) van Royen) pada musim penghujan. Vegetalika, 3(4), 107-118.

Tuheteru FD, Husna, Wa Ode Yusriah, La Ode Kasno Arif. 2020. Peningkatan kapasitas budidaya jabon merah kelompok tani hutan Maju Makmur. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI, 4 (2): 124-129